

## ABSTRAK

Al Muharram, Qosdus Sabil. 2025. *Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada Video “Kami Bersama Sukatani” di Kanal Youtube Malaka Project*. Skripsi. Lamongan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Anisa Ulfah, M.Pd., (2) Iib Marzuqi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Teun A. van Dijk, struktur wacana, ideologi, relasi kekuasaan

Permasalahan ketimpangan sosial dan diskriminasi terhadap karya seni mendorong lahirnya perlawanan sosial yang berakar pada praktik dominasi kekuasaan secara sewenang-wenang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur wacana serta menganalisis representasi ideologi dan relasi kekuasaan dalam video “Kami Bersama Sukatani” di kanal YouTube Malaka Project. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Data penelitian berupa kalimat yang memuat unsur struktur makro, superstruktur, dan mikro, serta komponen ideologis dan relasi kekuasaan. Sumber data berasal dari video tersebut, dengan instrumen berupa rekaman, perangkat transkripsi, dan lembar korpus. Analisis dilakukan melalui tahapan menyimak, transkripsi, verifikasi, dan pencatatan data yang relevan.

Hasil penelitian analisis wacana kritis Teun A. van Dijk pada video “Kami Bersama Sukatani” di kanal YouTube Malaka Project menghasilkan 76 data dengan rincian sebagai berikut. Pertama, dalam struktur wacana, ditemukan 3 data pada struktur makro. Pada superstruktur terdapat 12 data, terdiri dari 2 data pembuka wacana, 8 data isi wacana, dan 2 data penutup wacana. Sementara itu, pada struktur mikro diperoleh 46 data, dengan rincian 16 data semantik, 15 data sintaksis, 9 data stilistik, dan 6 data retorik. Kedua, dalam representasi ideologi dan relasi kekuasaan ditemukan 17 data. Data ideologi terdiri atas 6 temuan, yaitu 2 ideologi politik, 3 ideologi sosial, dan 1 ideologi budaya. Adapun data relasi kekuasaan ditemukan sebanyak 11, meliputi 5 relasi kekuasaan politik, 4 relasi kekuasaan sosial, 1 relasi kekuasaan ekonomi, dan 1 relasi kekuasaan kultural.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dan diskriminasi yang muncul akibat dominasi kekuasaan berlebihan berpotensi menimbulkan perlawanan sosial di tengah masyarakat. Kesimpulan ini menegaskan urgensi membangun kesadaran kritis untuk menolak ketidakadilan serta ketimpangan yang bersumber dari relasi kekuasaan yang merugikan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan agar masyarakat lebih kritis dalam menafsirkan pesan media, dan peneliti berikutnya dapat memperluas kajian pada objek maupun konteks yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.